

Intensi Perilaku Berwisata Alam Masyarakat DKI Jakarta Pasca Vaksinasi Covid-19

Imam Nur Hakim^{1*}, Fauziah Eddyono², Syahfirin Abdullah³

Program Studi Magister Manajemen Universitas Sahid^{1,2,3}

Email¹: imamnurhakim@live.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a destructive impact that has changed Indonesia's tourism sector. One of the changes in the shift in preferences and behavior of tourists who switch to natural destinations, especially after the Covid-19 vaccination. This study aims to determine the factors that can trigger the emergence of behavioral intentions for nature tourism after the Covid-19 vaccination, especially in DKI Jakarta as the area with the highest infection rate, cure, and recipient of the Covid-19 vaccine in Indonesia. This study empirically applies the theory of planned behavior (TPB) to 156 respondents. Using Structural Equation Modeling (SEM), data processing and analysis tests found four significant correlations and one insignificant correlation. Attitudes and subjective norms significantly influence the intention of nature tourism after the Covid-19 vaccination. Even subjective norms empirically can also influence the emergence of attitudes and perceived behavioral control of nature tourism behavior. However, the perceived behavioral control of nature tourism behavior cannot trigger the emergence of nature tourism behavioral intention of DKI Jakarta even though they have been vaccinated.

Keywords: Indonesia, Theory of Planned Behavior (TPB), Tourism, Tourism Behavioral Intention

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak destruktif yang mengubah sektor pariwisata Indonesia. Salah satu perubahan yang terjadi tampak melalui pergeseran preferensi dan perilaku wisatawan yang beralih ke destinasi wisata alam, terutama pasca vaksinasi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mampu memicu munculnya intensi perilaku berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19, khususnya pada masyarakat DKI Jakarta sebagai wilayah dengan tingkat infeksi, kesembuhan dan penerima vaksin Covid-19 tertinggi di Indonesia. Penelitian ini secara empiris mengaplikasikan teori perilaku terencana (TPB) terhadap 156 responden. Berdasarkan pengolahan data dan uji analisis melalui pendekatan Structural Equation Modelling (SEM) ditemukan empat hubungan signifikan serta satu hubungan yang tidak signifikan. Sikap dan norma subjektif secara signifikan memengaruhi intensi perilaku berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19. Bahkan norma subjektif secara empiris juga mampu memengaruhi munculnya sikap dan persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam tersebut. Namun persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam tidak mampu memicu munculnya intensi perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta meskipun sudah vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: Indonesia, Intensi Perilaku Berwisata, Pariwisata, Teori Perilaku Terencana (TPB).

* Imam Nur Hakim

Received: May 11, 2022; Revised: October 7, 2022; Accepted: November 19, 2022

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi pada awal 2020 (WHO, 2020), perjalanan wisata internasional terhenti hingga 75% dibandingkan sebelum pandemi (UNWTO, 2020). Pemasukan devisa pariwisata juga turun secara signifikan (*World Tourism Organization* (UNWTO), 2020, p.1) disusul dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB), tenaga kerja sektor pariwisata (*World Travel & Tourism Council* (WTTC), 2020)), hingga pendapatan industri penerbangan dunia (*International Air Transport Association* (IATA), 2020). Di Indonesia, dampak dari berhentinya perjalanan wisata sebagai konsekuensi dari pembatasan perjalanan (PSBB, PPKM dsb.) juga berpengaruh signifikan terhadap sektor pariwisata. Mulai dari penurunan angka kunjungan (Soehardi et al., 2020; Sugihamretha, 2020), daya beli wisatawan (Aknolt & Pakpahan, 2020; Sri et al., 2020), lapangan pekerjaan pariwisata (Sugihamretha, 2020; Utami, 2021), hingga sumber devisa negara dari pariwisata (Sugihamretha, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah pusat dan daerah agar sektor pariwisata kembali bangkit. Selain membuka pembatasan pergerakan secara terbatas dengan ketentuan protokol mengikat, langkah untuk mengembalikan rasa tenang dan aman ketika berwisata, dilakukan dengan menetapkan kebijakan vaksinasi Covid-19 sebagai syarat perjalanan wisata. Menjadikan vaksinasi Covid-19 sebagai syarat melakukan perjalanan, menjadi topik hangat perbincangan dunia (Pavli & Maltezou, 2021). Secara konsensus, vaksin Covid-19 diakui dan diterima sebagai solusi untuk mengatasi situasi pandemi saat ini (H. Chu & Liu, 2021; Maraga et al., 2021; Mercadante & Law, 2021). Beberapa negara bahkan telah mengeluarkan paspor bepergian dengan syarat vaksinasi di dalamnya (paspor wisata), sebagai legitimasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata meskipun menuai pro dan kontra (Hall & Studdert, 2021; Porat et al., 2021; Sharif et al., 2021). Upaya melekatkan vaksinasi Covid-19 sebagai syarat perjalanan wisata bahkan seolah menjadi kesepakatan tidak tertulis antar negara. Langkah strategis tersebut, hadir sebagai solusi efektif di masa pandemi, dimana kebutuhan untuk melakukan perjalanan wisata tetaplah tinggi (Hotle et al., 2020; Karl et al., 2021), namun perjalanan tersebut tidak akan terjadi jika sebuah negara tidak memiliki manajemen risiko (mitigasi) yang baik, salah satunya melalui vaksinasi (X. Li et al., 2021; Pan et al., 2021; Zhu et al., 2021). Artinya, kehadiran vaksinasi diharapkan dapat mengkomodir tingginya minat berwisata, hingga mampu meningkatkan intensi perilaku wisatawan kembali berwisata dimasa pandemi dengan aman dan tenang.

Selain keharusan untuk divaksinasi Covid-19 sebelum melakukan perjalanan wisata, pandemi Covid-19 juga turut mengubah *tourist preference* yang mengarah pada destinasi wisata alam (Spalding et al., 2020; Wachyuni & Kusumaningrum, 2020; Yuni, 2020). Destinasi berbasis alam memberikan kontribusi nyata bagi pariwisata dimasa pandemi, seperti nilai ekonomi dan non-ekonominya, serta peran potensialnya dalam pemulihan sektor pariwisata, pasca Covid-19 sebagaimana diadvokasi oleh UNWTO (Spalding et al., 2020). Pengalaman liburan pada destinasi berbasis alam juga secara ilmiah meningkatkan kepuasan paling tinggi diantara destinasi tujuan lainnya (Lončarić et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, pembuktian atas kemampuan “vaksinasi Covid-19” sebagai pendekatan untuk meningkatkan rasa tenang, aman dan percaya masyarakat ketika berwisata ke destinasi alam menjadi urgensi dalam penelitian ini. Pembuktian tersebut dilakukan pada wilayah geografis DKI Jakarta karena wilayah ini merupakan titik episentrum penyebaran Covid-19 di Indonesia sekaligus sebagai pusat pemerintahan dan bisnis di Indonesia, sehingga lalu lintas keluar masuk orang dari wilayah di sekitar DKI Jakarta sangatlah tinggi (BPS Jakarta, 2020). Secara

statistik, DKI Jakarta juga pernah menjadi provinsi dengan tingkat infeksi virus Covid-19 tertinggi (Dahlia, 2021), risiko sebaran tertinggi (Aisyah et al., 2020), jumlah penerima vaksinasi Covid-19 tertinggi (Patria, 2021 dalam Bisnis.com, 2021), provinsi dengan jumlah sembuh terbanyak (BNPB.go.id, 2021) sekaligus provinsi yang memiliki penduduk cenderung memilih destinasi alam sebagai preferensi utama dalam berwisata (BPS, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengonfirmasi kemampuan vaksin Covid-19 dalam meningkatkan intensi perilaku berwisata ke destinasi tujuan wisata alam bagi masyarakat DKI Jakarta. Sehingga, hasilnya diharapkan mampu memperjelas manfaat vaksinasi Covid-19 sebagai upaya utama untuk menggairahkan sektor pariwisata yang terpuruk akibat pandemi Covid-19 utamanya pada destinasi tujuan wisata alam. Dalam kondisi normal, intensi perilaku berwisata dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap, norma subjektif, persepsi atas kontrol perilaku (Ajzen, 1991; Gosal et al., 2020). Penelitian sebelumnya mengonfirmasi kemampuan ketiganya dalam membentuk intensi perilaku berwisata saat pandemi (Bronfman et al., 2021; Y. Liu et al., 2021; Ringtiyas, 2020; Sujood et al., 2021; Winter et al., 2021). Penggunaan teori perilaku terencana (TPB), pada situasi pandemi sering dikaitkan dengan perilaku untuk melakukan vaksinasi beserta alasan yang mendasarinya (Caserotti et al., 2021; Chew et al., 2021; A. Chu et al., 2021), yang dipengaruhi oleh karakteristik demografi (Holland et al., 2021) hingga nilai, sikap dan norma seseorang terkait perilaku tersebut (M. J. Kim et al., 2021). Ekstensi TPB juga digunakan untuk melihat hubungan linier antara risiko yang dipahami dengan motivasi wisata (Joo et al., 2021; Karl et al., 2021), hingga kemampuan variabel pembentuk dalam memunculkan intensi perilaku berwisata (Nilashi et al., 2021; Van & Hieu, 2020; Villacé-Molinero et al., 2021).

Salah satu variabel yang memengaruhi intensi perilaku berwisata seseorang adalah sikap (Sujood et al., 2021; Tran et al., 2021). Sikap merupakan variabel yang paling efektif menentukan perilaku pilihan wisatawan yang diindikasikan melalui keyakinan yang menonjol, dan terbentuk dari informasi sekunder, proses inferensial, maupun pengamatan seseorang secara (Abbasi et al., 2021; Jittrapirom & Tanaksaranond, 2020; Meng & Choi, 2019). Dalam situasi normal, sikap berkaitan erat dengan intensi perilaku wisatawan untuk berkunjung dan memilih produk serta destinasi wisata (Meng & Choi, 2019) (M. Li et al., 2016) (Gosal et al., 2020). Variabel sikap bahkan menjadi penentu terbaik dan terkuat untuk memunculkan intensi perilaku disituasi pandemi (Y. Liu et al., 2021; Nazneen et al., 2020) secara signifikan (Sujood et al., 2021). Dalam penelitian ini, *behavioral belief* ditangkap melalui keyakinan masyarakat terhadap perilaku berwisata alam di masa pandemi. Sebagai pilihan terbaik saat pandemi (Falahuddin et al., 2021; Isaac & Keijzer, 2021; Toubes et al., 2021), DTW alam dipilih karena alasan minimnya risiko (Rahman et al., 2021) terutama terkait keamanan dan kesehatan (Hosseini et al., 2021; Samdin et al., 2021; Värzaru et al., 2021). Selain itu, DTW alam menciptakan rasa aman saat pandemi (Luo & Lam, 2020; OECD, 2020; Orindaru et al., 2021), dan dianggap sebagai tempat lebih bersih dan sehat dibandingkan lainnya sebagai tujuan pasca pembatasan perjalanan atau karantina (Wachyuni & Kusumaningrum, 2020). Sedangkan *outcome evaluation* dalam penelitian ini akan mengukur sejauh mana keyakinan untuk berwisata alam tersebut bernilai dan dievaluasi oleh masyarakat baik secara positif maupun negatif melalui evaluasi baik dan buruk, tepat dan tidak tepat (Asare, 2015; Ajzen, 1991; van Twillert et al., 2020). Evaluasi tersebut akan dikaitkan dengan pemahaman mereka yang terbentuk pasca pemahaman atas vaksinasi Covid-19 di masa pandemi (A. Chu et al., 2021; Jung & Albarracin, 2020; Mercadante & Law, 2021) **(H1)**.

Selain sikap, Norma subjektif juga menjadi salah satu dari tiga penentu penting dalam model TPB (Song et al., 2017; Wu et al., 2017; J.-J. Yang & N, 2020). Dalam konteks pariwisata, norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan perjalanan

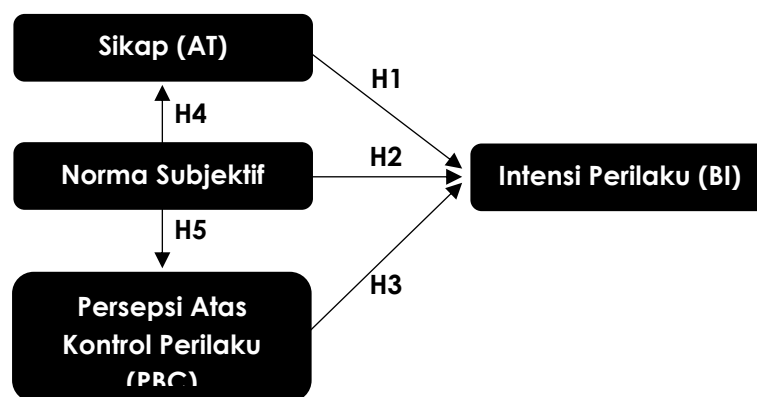
wisata (Ajzen & Kruglanski, 2019; Guerin & Toland, 2020). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa norma subjektif secara signifikan, terkuat dan positif memengaruhi intensi berkunjung ke suatu destinasi wisata (Juschten et al., 2019; Meng & Choi, 2019; Ramadhani et al., 2020). Saat pandemi, norma subjektif juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam menentukan intensi berwisata pasca pandemi (Y. Liu et al., 2021). Dalam penelitian ini, Norma subjektif didekati melalui *normative belief* dan *motivation to comply* (Ajzen, 1991). Pada indikator *normative believe*, keyakinan atas pandangan untuk mengetahui adanya hubungan normatif pada semua kelompok referensi sosial yang relevan seperti keluarga dan teman terbukti mampu membentuk norma subjektif (Aqila et al., 2016; Baber, 2019). Dalam kasus intensi berwisata, pendapat teman, keluarga dan kolega menjadi *key person* yang dapat memengaruhi keputusan berkunjung dan preferensi tujuan wisata mereka (Gitelson & Kerstetter, 1995; H.-Y. Wang, 2017) di situasi pandemi (Ramadhani et al., 2020). Sedangkan indikator *motivation to comply*, menilai persetujuan subjek penelitian terhadap keyakinannya terhadap pendapat ketiga *key person* tersebut (Asare, 2015; Ajzen, 1991; van Twillert et al., 2020). Seberapa penting pandangan lingkungan dekat tersebut, menjadi salah satu indikasi norma subjektif yang diterima dan dipertimbangkan seseorang dalam memicu intensi perilaku (Bronfman et al., 2021; Ramayah et al., 2004) terutama pasca vaksinasi Covid-19 (A. Chu et al., 2021) **(H2)**.

Selain memengaruhi intensi perilaku berwisata, norma subjektif juga mampu memengaruhi sikap dan persepsi atas kontrol perilaku. Beberapa studi sebelumnya juga membahas hubungan kausal antara faktor normatif terhadap sikap dalam TPB secara positif (Han et al., 2010). Norma subjektif bahkan dapat dengan lebih baik memprediksi sikap dan memperluas dimensi dari ketiga variabel pembentuk intensi perilaku (Han et al., 2010). Artinya tekanan sosial yang dirasakan individu dari orang lain berkontribusi mengubah sikap mereka terhadap perilaku tertentu. Atribut sosial memang menjadi salah satu penentu keputusan seseorang (Eagly & Chaiken, 1993). Dalam penelitian sebelumnya, norma subjektif secara positif memengaruhi sikap dan intensi (Han et al., 2010; H. Kim et al., 2009; Quintal et al., 2010) serta persepsi atas kontrol perilaku mereka (Grubor et al., 2019; Sun et al., 2019). Kompleksitas hubungan tersebut juga ditangkap dalam penelitian yang berfokus pada sektor pariwisata, dimana norma subjektif memiliki pengaruh terhadap intensi dan perilaku mereka untuk melakukan perjalanan wisata (Cheunkamon et al., 2020; Kaushik et al., 2015; Quintal et al., 2010). Dalam kasus imunisasi dan vaksinasi, norma subjektif berpengaruh terhadap sikap dan persepsi atas kontrol perilaku seseorang dalam menghasilkan intensi perilaku tertentu (Ringtiyas, 2020; Winter et al., 2021) **(H4)** dan **(H5)**.

Persepsi atas kontrol perilaku (PBC) yang dirasakan juga merupakan penentu penting dari intensi wisatawan (J. J. Kim & Hwang, 2020). PBC menunjukkan persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk terlibat atau tidak dalam perilaku tertentu (Perugini & Bagozzi, 2001). Berbeda dengan norma subjektif dan sikap, PBC mengacu pada evaluasi diri dari kemampuan individu untuk melakukan perilaku tertentu dalam hal faktor-faktor seperti bakat dan sumber daya (Juschten et al., 2019). Dalam konteks pariwisata, PBC secara signifikan berpengaruh terhadap intensi perilaku berkunjung kembali wisatawan (Meng & Choi, 2019). Ajzen bahkan mengemukakan bahwa dalam TPB, sikap dan norma subjektif hanya bisa mendukung motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu (intensi) ketika kontrol yang dirasakan individu atas perilaku tersebut cukup kuat (Ajzen, 2020). Hal ini karena intensi perilaku berwisata, tidak dapat sepenuhnya ditentukan oleh dirinya sendiri, sehingga, faktor PBC (sebagai faktor diluar kehendak) perlu dijadikan sebagai salah satu prediktor (Meng & Choi, 2016; Meng & Cui, 2020). Dalam situasi pandemi, PBC secara signifikan memengaruhi intensi perilaku perjalanan wisata mereka (Y. Liu et al., 2021) bahkan menjadi variabel yang paling menonjol memunculkan intensi perilaku (Sánchez-Cañizares et al., 2021; Sujood et al., 2021). Dalam mengukur persepsi individu mengenai mudah atau

sulitnya mewujudkan, mengendalikan atau mengontrol perilaku berwisata alam saat pandemi, penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu *control beliefs* dan *perceived power* dari kendala yang dihadapi (Asare, 2015; Ajzen, 1991; van Twillert et al., 2020). Selama pandemi, kendala yang seringkali muncul adalah terkait kendala kesehatan (Al Dhaheri et al., 2021; Javed et al., 2020; Kaligis et al., 2020; X. Liu et al., 2021; Matteo et al., 2020; Torales et al., 2020), kendala ekonomi (Abbas et al., 2021; Candra & Rekha, 2020; Cuiyan Wang et al., 2021), kendala keuangan (Candra & Rekha, 2020; Do et al., 2021; Mckibbin & Fernando, 2020; Pawar, 2020; Sigala, 2020; Uğur & Akbiyik, 2020), hingga kendala aturan pemerintah (Abdullah et al., 2020; de Haas et al., 2020; Flaxman et al., 2020; Mogaji, 2020; Onyeaka et al., 2021; Orindaru et al., 2021; Chunlei Wang et al., 2021). Sedangkan PBC tersebut diukur untuk mendapatkan sejauh mana pengaruh dari setiap kendala tersebut berpengaruh terhadap kontrol seseorang (Asare, 2015; Ajzen, 1991; van Twillert et al., 2020). Terkait vaksin, PBC masyarakat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan memiliki hubungan terhadap intensi perilaku (A. Chu et al., 2021) terlebih vaksin Covid-19 merupakan hal yang memang ditunggu oleh calon wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata (Santos et al., 2020) **(H3)**. Seluruh referensi hubungan tersebut, dirangkum dan digambarkan melalui model berikut:

- (H1)** Sikap masyarakat DKI Jakarta pasca vaksinasi Covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi perilaku berwisata alam mereka.
- (H2)** Norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta pasca vaksinasi Covid-19
- (H3)** Persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta yang telah divaksinasi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi perilaku berwisata alam mereka
- (H4)** Norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap berwisata alam masyarakat DKI Jakarta pasca Covid-19
- (H5)** Norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta pasca vaksinasi Covid-19



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

B. METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Penelitian ini memanfaatkan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai teknik *multivariat* yang menggabungkan aspek analisis faktor dengan regresi. Metode SEM memungkinkan peneliti untuk secara bersamaan menguji hubungan antara variabel eksogen dan

variabel endogen dimana pijakan utamanya adalah justifikasi teoretis yang dirancang melalui studi pustaka awal (Hair et al., 2010, 2015). Sehingga pendekatan dalam penelitian ini dapat disebut sebagai *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) karena bertujuan untuk *mengonfirmasi* pijakan teori dari indikator penelitian sebagai pembentuk konstruksi penelitian (Hair et al., 2015).

Subyek penelitian mencakup masyarakat DKI Jakarta yang telah divaksinasi Covid-19 dosis pertama selama pandemi. Dari sudut pandang lokus penelitian, pemilihan wilayah geografis Jakarta disandarkan pada tingginya tingkat infeksi, penyebaran, terjangkau, sembuh, kekebalan dan hingga sebaran vaksinasi Covid-19 yang tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada jumlah penerima vaksinasi Covid-19 dosis satu hingga periode 1 November 2021 yaitu sebesar 8.554.759 (Corona.jakarta.go.id, 2021). Perhitungan sampel dihitung dengan menggunakan formula *Slovin* melalui pengambilan ukuran sampel representatif. Dengan MoE sebesar 8%, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 156 sampel. Alat ukur utama yang digunakan adalah kuesioner *online* berbasis *platform SurveyMonkey*. Dengan pendekatan teknik penyebaran secara *random sampling*, survei *online* tersebut disebarluaskan selama satu bulan (12/12/2021 hingga 12/1/2022) melalui media daring dan aplikasi pesan sosial.

Tabel 1. Tabel ASVARIN (Aspek, Variabel & Indikator) Penelitian

Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Intensi perilaku berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19	Sikap	<i>Behavioral Belief</i>	(BB1) Rasa sehat
			(BB2) Rasa aman
			(BB3) Relaksasi
			(BB4) Menghilangkan Penat
		<i>Outcome evaluation</i>	(OE1) Buruk/ Baik
			(OE2) Tepat/ Tidak
			(OE3) Bijak/ Tidak
			(OE4) Nyaman/ Tidak
	Norma subjektif	<i>Normative Belief</i>	(NB1) Pandangan Keluarga
			(NB2) Pandangan Rekan Kerja/ Sekolah
			(NB3) Pandangan Teman dekat
			(NB4) Komunitas
			(NB5) Tetangga Sekitar
		<i>Motivation to Comply</i>	(MC1) Keluarga
			(MC2) Rekan Kerja/ Sekolah
(MC3) Teman dekat			
(MC4) Rekan Komunitas			
(MC5) Tetangga Sekitar			
Persepsi atas kontrol perilaku	<i>Control beliefs</i>	(CB1) Kendala Kesehatan (Pribadi)	
		(CB2) Kendala keuangan	
		(CB3) Kendala aturan pemerintah	
		(CB4) Kendala Keterbatasan Waktu	
		(CB5) Kendala Belum berakhirnya pandemi	
	<i>Perceived powers</i>	(PP1) Pengaruh Kendala Kesehatan	
		(PP2) Pengaruh Kendala keuangan	
		(PP3) Pengaruh Kendala aturan pemerintah	
		(PP4) Pengaruh Keterbatasan Waktu	
		(PP5) Pengaruh Belum berakhirnya pandemi	
Intensi perilaku	Kognitif	(BI1) Intensi berwisata alam	
		(BI2) Rencana berwisata alam	
		(BI3) Bersedia berwisata alam	
		(BI4) Tertarik Berwisata Alam	
		(BI5) Berharap dapat berwisata alam	

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1. ASVARIN (Aspek, Variabel & Indikator), Teori Perilaku Terencana (TPB), terdapat empat variabel utama, yaitu sikap, norma subjektif, persepsi atas kontrol perilaku dan intensi perilaku (Ajzen, 1991). Keempat variabel tersebut, diturunkan ke dalam 33 indikator yang akan dituangkan melalui skala *likert* empat pilihan (sangat tidak setuju – sangat setuju).

Penelitian ini melewati beberapa uji. Pertama, uji validitas kuesioner dilakukan untuk mengetahui ketepatan indikator dalam menjelaskan variabel penelitian yang digunakan (Leedy & Ormrod, 2019) serta uji reliabilitas kuesioner untuk mengukur kemampuan alat ukur dalam mengukur konsep serta konsistensi jawaban responden (Anuraga et al., 2017; Leedy & Ormrod, 2019). Selanjutnya, evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara item dengan variabel latennya melalui uji *convergent validity* dan *discriminant validity* dari setiap variabel, serta uji reliabilitas dengan melihat *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Ghozali, 2021; Hair et al., 2015; Sarwono, 2015).

Selain itu, evaluasi *inner model* dilakukan melalui *bootstrapping* dan *blindfolding* di smartPLS. Dalam uji *bootstrapping* signifikansi yang digunakan adalah *one-tailed* sebesar 1,64 (Ghozali, 2021; Hair et al., 2015; Sarwono, 2015). Evaluasi *inner model* dilakukan dengan melihat nilai R^2 , *path coefficient*, *predictive relevance*, *Goodness of Fit (GoF)*, hingga uji *Normed Fit Index (NFI)*. Tahap akhir pengujian adalah dengan melakukan uji hipotesis untuk menilai signifikansi dan arah dari hubungan yang telah disusun dalam konstruksi model (Ghozali, 2021; Hair et al., 2015). Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping* dengan melihat nilai *original sample*, *sample mean*, *standard deviation*, *P-Values* dan *t-statistic* (Ghozali, 2021; Hair et al., 2015).

C. HASIL DAN ANALISIS/RESULTS AND ANALYSIS

Pertama, Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan terhadap 30 responden, sebagai syarat minimal dalam penelitian sosial dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (Ghozali, 2016; Hair et al., 2015; Sugiyono, 2019). Setiap item harus bernilai lebih dari nilai *Pearson Correlation* agar dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Var.	Item	Pearson Correlation	Cronbach's Alpha	Var.	Item	Pearson Correlation	Pearson Correlation (Baru)	Cronbach's Alpha
AT	BB1	.861**	0.916*	PBC	CB1	.670**	.504**	0,752*
	BB2	.835**			CB2	.499**	.405**	
	BB3	.806**			CB3	.074	Drop	
	BB4	.716**			CB4	-.053	Drop	
	OE1	.814**			CB5	-.331	Drop	
	OE2	.703**			PP1	.621**	.691**	
	OE3	.782**			PP2	.630**	.684**	
	OE4	.849**			PP3	.599**	.784**	
SN	NB1	.710**	0,896*	BI	PP4	.554**	.828**	0,927*
	NB2	.705**			PP5	.452**	.564**	
	NB3	.689**			BI1	.901**		
	NB4	.643**			BI2	.896**		
	NB5	.784**			BI3	.783**		
	MC1	.701**		BI4	.927**			
	MC2	.771**		BI5	.926**			
	MC3	.774**						
	MC4	.741**						
	MC5	.692**						

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Seluruh nilai *Pearson Correlation* pada setiap item di variabel AT, SN, dan BI telah melebihi r_{tabel} sehingga dinyatakan valid. Namun, item CB3, CB4 dan CB5 memiliki nilai yang lebih kecil dari r_{tabel} sehingga dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari alat ukur. Setelah diuji kembali, terdapat perubahan nilai *Person Correlation* pada variabel PBC, dan seluruhnya telah melebihi nilai r_{tabel} , sehingga dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas kuesioner, seluruh variabel telah memiliki nilai *Cronbach alpha* melebihi 0,5 dan dinyatakan reliabel. Namun, jika menilik ambang batas reliabilitas yang digunakan, variabel AT, SN, dan BI memiliki tingkat reliabilitas tinggi sedangkan PBC hanya memiliki tingkat reliabilitas sedang (Raisch, 2004).

Kuesioner *online* yang berisi item yang telah valid dan reliabel sebelumnya, kemudian disebarakan selama satu bulan (12/12/2021 hingga 12/1/2022) sehingga mendapatkan 156 responden valid. Selain mengetahui dominasi dari setiap karakteristik demografi, penulis juga mengeluarkan nilai rerata setiap kelompok demografi pada setiap variabel untuk mendapatkan persepsi (tinggi atau rendah) mereka dalam melihat variabel penelitian.

Tabel 3. Karakteristik Demografi Responden Penelitian

	Kriteria	%	Nilai Rerata Variabel				
			AT	SN	PBC	BI	Total
Gender	Wanita	53,21	<u>26,50</u>	<u>31,13</u>	<u>16,66</u>	<u>15,89</u>	<u>22,54</u>
	Pria	46,79	27,57	32,56	17,15	17,06	23,58
Generasi	Gen-Y (1981-1996)	44,87	27,07	31,57	<u>16,68</u>	16,52	22,96
	Gen-Z (1997-2012)	27,56	<u>26,18</u>	<u>30,83</u>	17,06	<u>16,13</u>	<u>22,55</u>
	Gen-X (1965-1980)	21,79	27,94	32,91	16,79	16,52	23,54
	Boomers (1946-1964)	5,77	26,88	34,00	18,00	16,88	23,94
Domisili	Kota Jakarta Timur	31,41	27,04	31,22	16,63	16,08	22,74
	Kota Jakarta Selatan	26,92	27,59	33,00	17,54	17,11	23,81
	Kota Jakarta Pusat	18,59	27,27	31,89	17,24	16,75	23,29
	Kota Jakarta Barat	12,18	26,47	31,68	15,83	<u>15,78</u>	22,60
	Kota Jakarta Utara	9,62	25,66	30,53	15,93	16,00	22,03
	Kabupaten Kepri	1,28	<u>25,00</u>	<u>30,00</u>	<u>15,50</u>	16,00	<u>21,62</u>
Pendidikan	S1/D4	43,59	<i>Pendidikan Tinggi</i>				
	S2	26,28	27,25	32,14	<u>16,83</u>	16,59	23,20
	D1/D2/D3	8,33	<i>Pendidikan Menengah</i>				
	S3	1,28	<i>Pendidikan Menengah</i>				
	SMA/ Sederajat	20,51	<u>26,03</u>	<u>30,46</u>	17,09	<u>15,84</u>	<u>22,35</u>
Vaksin	Dosis 2	94,23	27,03	31,77	16,84	16,40	23,01
	Dosis 1	3,21	26,80	32,20	17,20	17,00	23,30
	Dosis 3	2,56	26,25	32,25	18,25	17,25	23,50
Profesi	Pegawai ASN	38,46	27,61	31,81	<u>16,55</u>	16,61	23,15
	Pegawai Swasta	19,87	28,01	32,51	17,35	16,70	23,65
	Pelajar	19,23	<u>25,26</u>	<u>30,04</u>	16,76	<u>15,60</u>	22,00
	Peneliti/Dosen/Guru	5,13	29,37	36,87	17,25	18,50	25,50
Preferensi	Alam	58,97	27,60	32,96	17,06	17,03	23,66
	Buatan	30,77	26,14	<u>29,64</u>	<u>16,60</u>	<u>15,50</u>	<u>21,97</u>
	Budaya	10,26	<u>26,12</u>	31,56	16,75	15,87	22,57
Rerata Variabel			<u>27,00</u>	31,80	16,89	16,44	23,03

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok jenis kelamin. Namun, meskipun jumlah responden wanita lebih banyak, pria melihat rerata variabel lebih tinggi dibandingkan wanita. Rendahnya wanita melihat rerata variabel mungkin disebabkan tingginya rasa cemas dan persepsi risiko mereka terkait berwisata (Liu-Lastres et al., 2021). Pada kategori kelompok generasi, mayoritas responden merupakan Gen-Z (44.87%) dan Y (27.56%). Namun, Sebagai generasi yang aktif menggunakan media (Bolton et al., 2013; Supratman, 2018; Yadav & Rai, 2017) Gen-Z justru menilai rerata variabel AT, SN & BI lebih rendah, dan Gen-Y menganggap kemampuan mengendalikan persepsi atas kontrol perilaku (PBC) lebih rendah dibanding lainnya. Menariknya, Generasi tertua (*Boomers*) melihat rerata variabel SN, PBC dan BI dengan lebih tinggi, meskipun tidak dengan AT.

Berdasarkan domisili responden, responden yang tinggal di Jakarta Timur dan Selatan mendominasi jumlah responden. Namun responden di Jakarta Selatan, secara agregat menilai seluruh rerata variabel tinggi. Hal ini diduga terkait dengan tingginya jumlah penerima vaksinasi Covid-19 di wilayah tersebut, dimana vaksin dapat mengurangi kecemasan dan rasa takut penerimanya di masa pandemi (Karayürek et al., 2021), sehingga mereka dapat melihat setiap indikator penelitian dengan lebih positif. Berdasarkan kategori tingkat pendidikan, responden didominasi oleh mereka yang memiliki jenjang pendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, semakin tinggi mereka melihat rerata variabel AT, SN dan BI terkait berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19. Berdasarkan kelompok penerima dosis vaksin Covid-19, mereka yang menerima dosis vaksin Covid-19 dua kali, melihat rerata variabel SN, PBC dan BI lebih rendah dibandingkan kelompok lain, namun justru menilai rerata variabel AT paling tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Berdasarkan kategori kelompok profesi, pegawai negeri dan swasta yang seharusnya mampu mengambil keputusan secara finansial, justru melihat rerata variabel PBC lebih rendah dibandingkan lainnya. Sebaliknya, dari keempat profesi tertinggi, profesi Peneliti/ Dosen/ Guru melihat seluruh rerata variabel lebih tinggi dibandingkan lainnya. Sedangkan dari kategorisasi preferensi DTW sebelum pandemi, mereka yang memilih untuk berwisata ke DTW alam, menilai rerata seluruh variabel lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya.

Selanjutnya, proses analisis model pengukuran validitas konvergen dari setiap item dalam membentuk variabel latennya, dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *average variance extracted* (AVE) (tabel 4) (Ghozali, 2021; Hair et al., 2015). Nilai *outer loading* pada seluruh item di variabel AT, SN dan BI telah melebihi 0,7, sehingga dinyatakan valid. Namun, dua item pada variabel PBC yaitu CB1 dan CB2 memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,7, sehingga dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari model. Setelah diuji ulang, nilai *outer loading* baru pada item di variabel PBC mayoritas mengalami kenaikan melebihi 0,7 dan dinyatakan valid. Sedangkan hasil pengujian AVE menunjukkan nilai yang seluruhnya melebihi 0,5 sehingga dinyatakan valid.

Selanjutnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan mengetahui nilai R² dan nilai *forrell larcker* serta uji reliabilitas dengan melihat nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability model* (tabel 5) (Ghozali, 2021; Hair et al., 2015). Hasilnya nilai R² pada variabel endogen (BI) adalah 0.680. Artinya, variabel eksogen mampu menjelaskan fenomena pada variabel endogen sebanyak 68%, sedangkan sisanya tidak tercantum dalam penelitian. Sedangkan nilai *Fornell-Larcker* menunjukkan nilai akar AVE pada variabel terhadap variabel yang diukur telah lebih besar dibandingkan nilai akar AVE pada variabel terhadap variabel lainnya. Sehingga, seluruh indikator dari semua variabel telah memenuhi syarat validitas diskriminan dengan baik. Pada uji reliabilitas model nilai *cronbach alpha* setiap variabel telah melebihi 0.6, dan nilai *composite reliability* setiap

variabel telah melebihi 0.7. Artinya, Seluruh variabel dalam model yang diajukan mampu secara konsisten dan reliabel melihat fenomena penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

Var	Item	Uji Validitas Konvergen					AVE
		Outer Loading					
		AT	SN	PBC	PBC*	BI	
AT	BB1	0,838					0,725
	BB2	0,839					
	BB3	0,841					
	BB4	0,841					
	OE1	0,845					
	OE2	0,862					
	OE3	0,870					
	OE4	0,874					
SN	NB1		0,881				0,790
	NB2		0,874				
	NB3		0,896				
	NB4		0,899				
	NB5		0,899				
	MC1		0,829				
	MC2		0,891				
	MC3		0,917				
	MC4		0,908				
	MC5		0,889				
PBC	CB1			-0,113	Drop		0,615
	CB2			-0,128	Drop		
	PP1			0,733	0,747		
	PP2			0,784	0,781		
	PP3			0,774	0,791		
	PP4			0,839	0,852		
BI	PP5			0,702	0,746		
	BI1					0,886	0,731
	BI2					0,901	
	BI3					0,745	
	BI4					0,886	
BI5					0,849		

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan dan Reliabilitas Model

Var.	R2	Uji Validitas Diskriminan				Uji Reliabilitas Model	
		Nilai Fornell Larcker				Cronbach's alpha	Composite Reliability
		AT	BI	PBC	SN		
AT	0,710	0,851				0,946	0,955
BI	0,680	0,798	0,855			0,907	0,931
PBC	0,160	0,293	0,311	0,784		0,845	0,889
SN		0,843	0,783	0,400	0,889	0,970	0,974

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Selanjutnya, uji *Inner Model* dilakukan dengan mengetahui nilai *R-Square* (R^2), menganalisis *path coefficient*, menghitung *Q-Square* (Q^2), hingga mengetahui nilai *Goodness of Fit* (GoF) dan NFI dari model (tabel 6). Keseluruhan proses dalam analisis *model structural* dilakukan melalui fungsi *bootstrapping* dan *blindfolding* dengan nilai signifikansi 0.05, dan jenis pengujian satu arah (1-tailed).

Tabel 6. Hasil Analisis Construct Crossvalidated Redundancy, GoF dan NFI

Var.	Construct crossvalidated redundancy		Communalit y	GoF			NFI
	Q^2	Kategori (>0)		Rerata Communalit y	R^2	GoF	
AT	0,501	Terpenuhi	0,628	0,593	0,680	= $\sqrt{com \times R^2}$ = $\sqrt{0.593 \times 0.680}$ = 0.680 (Besar)	0,77
SN	-	-	0,739				
PBC	0,088	Terpenuhi	0,412				
BI	0,486	Terpenuhi	0,593				

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Variabel BI memiliki nilai R^2 sebesar 0.680 (tinggi), dimana pengaruh yang didapatkan terhadap BI dari variabel lain adalah sebesar 68%. Sedangkan 32% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. nilai Q^2 yang digunakan sebagai landasan untuk menentukan baiknya kemampuan observasi model adalah variabel endogen BI (0.486). Artinya kemampuan observasi dari model penelitian dalam mengonstruksi intensi perilaku masyarakat DKI Jakarta untuk berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19 melalui sikap, norma subjektif dan persepsi atas kontrol perilaku, dinilai baik. Sedangkan nilai *GoF* diketahui dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus $\sqrt{com \times R^2}$, dimana "Com" adalah rerata nilai *communality*. Hasilnya nilai *GoF* (0.634) dalam penelitian ini masuk dalam kategori besar sehingga dianggap layak dan valid serta tidak lalai dalam menggambarkan hubungan. Sedangkan nilai NFI dari model penelitian adalah 0.770 (mendekati 1), sehingga diartikan bahwa konstruksi model penelitian menunjukkan nilai kecocokan yang baik sebesar 77%.

Tabel 7. Hasil Analisis Path Coefficient

Var.	Nilai Path Coefficient			
	AT	BI	PBC	SN
AT		0.480		
BI				
PBC		<u>0.023</u>		
SN	0.843	0.370	0.400	

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Nilai *path coefficient* pada tabel 7 diatas menunjukkan hubungan variabel SN terhadap AT menjadi hubungan dengan nilai jalur koefisien paling tinggi (0.843%). Sehingga, jika terjadi peningkatan nilai pada SN sebanyak satu satuan unit, akan terjadi peningkatan sebesar 84,3% pada variabel AT. Artinya, jika ada perubahan norma subjektif dari masyarakat DKI Jakarta terkait berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19, maka perubahan pada sikap mereka terkait hal serupa meningkat hingga 84.3%.

Selanjutnya, Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pilihan *bootstrapping* pada *SmartPLS*, dengan memperhatikan nilai *original sample*, *sample mean*, *standard deviation*, *P-Values* hingga nilai *T-statistic* dari setiap hubungan (Ghozali, 2021; Hair et al., 2015). Akumulasi dari nilai tersebut dapat digunakan untuk menyimpulkan kekuatan dari hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung yang terjadi.

Tabel 8. Hasil Uji Hubungan Langsung maupun Tidak Langsung

H	Correlation	Original Sample	Standard Deviation	T Statistic	P Values	
H1	Direct	AT > BI	0,480	0,103	4,648	0,000
H2		SN > BI	0,370	0,111	3,342	0,001
H3		PBC > BI	0,023	0,051	0,440	0,660
H4		SN > AT	0,843	0,031	26,951	0,000
H5		SN > PBC	0,400	0,065	6,126	0,000
	Indirect	SN > AT > BI	0,404	0,088	4,303	0,000
		SN > PBC > BI	0,009	0,022	0,409	0,683

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan data pada tabel 8 diatas, seluruh hubungan langsung maupun tidak langsung memiliki nilai positif. Namun, hubungan langsung antara PBC>BI dan hubungan tidak langsung antara SN>PBC>BI, mengindikasikan lemahnya pengaruh persepsi atas kontrol perilaku masyarakat DKI Jakarta terhadap intensi perilaku mereka untuk berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19. Sebaliknya, hubungan SN>AT memiliki nilai *original sampel* paling tinggi (0.843), dimana hubungan norma subjektif masyarakat DKI Jakarta memengaruhi sikap mereka terkait berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19 secara kuat. Serupa dengan *original sample*, fenomena yang terjadi pada *sample mean* juga menunjukkan gejala yang sama. Hubungan langsung antara PBC>BI dan hubungan tidak langsung antara SN>PBC>BI memiliki nilai *sample mean* yang paling kecil (0.021 dan 0.009). Nilai tersebut mengindikasikan kecilnya efektivitas dalam serta besarnya kemungkinan bias terhadap hubungan yang dibangun. Sebaliknya, hubungan SN>AT memiliki tingkat bias yang kecil dan efektivitas sampel yang kuat melalui indikasi nilai *sample mean* yang tinggi (0.843).

Selanjutnya, nilai *standard deviation* menunjukkan hanya hubungan PBC>BI yang memiliki nilai kurang dari *sample mean* (0.021<0.051). Artinya, jika pengukuran pada *sample* berbeda dengan karakteristik yang sama kembali dilakukan, hubungan persepsi atas kontrol perilaku dalam memengaruhi intensi perilaku masyarakat DKI Jakarta untuk berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19 dianggap bias dan memiliki ketidakpastian yang tinggi. Bahkan, meskipun hubungan PBC menuju BI dimulai dari meningkatkan upaya terkait SN, tidak meningkatkan kepastian BI masyarakat DKI Jakarta untuk berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19 muncul, karena nilai SN>PBC>BI yang sangat mendekati *sample mean* (0.009 dan 0.022).

Angka *P-Values* kembali mengonfirmasi signifikansi setiap hubungan pada beberapa uji sebelumnya. Nilai yang tampak pada semua hubungan, memperkuat indikasi ketidakstabilan hubungan pada PBC>BI dan SN>PBC BI sebelumnya, dimana nilai *P-Values* pada keduanya melebihi 0.05 (0.660 dan 0.675). Artinya, kedua hubungan tersebut tidak signifikan karena memiliki nilai eror yang terlalu tinggi Nilai *T-statistic* pada H1 (4.648) memastikan diterimanya hubungan positif sikap masyarakat yang telah divaksinasi Covid-19 dalam memengaruhi intensi perilaku berwisata alam mereka secara signifikan. Hasil uji *T-statistic* pada H2 (3.342) memastikan diterimanya

hubungan positif norma subjektif masyarakat dalam memengaruhi intensi perilaku berwisata alam mereka pasca vaksinasi Covid-19 secara signifikan. Hal serupa juga terlihat pada nilai *T-statistic* H4 (26.351) dan H5 (6.126), dimana Norma subjektif sama-sama mampu memengaruhi sikap dan persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta pasca vaksinasi Covid-19 secara signifikan. Hanya nilai *T-statistic* pada H3 yang kurang dari 1.96 (0.440) sebagai indikasi bahwa Persepsi atas kontrol perilaku masyarakat DKI Jakarta yang telah divaksinasi Covid-19 tidak mampu secara signifikan memengaruhi intensi perilaku berwisata alam mereka. Sehingga secara empiris H1, H2, H4 dan H5 diterima, sedangkan H3 ditolak.

Penelitian ini mengonfirmasi hubungan positif antara variabel sikap terhadap intensi perilaku seseorang (Guggenheim et al., 2020; Han et al., 2020; Han & Hyun, 2017) untuk berkunjung ke destinasi tertentu (Li et al., 2016; Meng & Choi, 2019) di saat pandemi (Gosal et al., 2020; Nazneen et al., 2020) ke pilihan DTW alam (Falahuddin et al., 2021; Isaac & Keijzer, 2021; Toubes et al., 2021). Sebagaimana tampak dari tingginya nilai signifikansi hubungan, sikap menjadi variabel terkuat yang memengaruhi intensi perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta pasca vaksinasi Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan besarnya kekuatan sikap diantara variabel pembentuk intensi perilaku lainnya (Y. Liu et al., 2021). Melalui kekuatan elemen penyusun variabel sikap (*behavioral beliefs* dan *outcome evaluation*) yang secara empiris terbukti kuat menyusun signifikansi hubungan sikap dan intensi perilaku berwisata (Abbasi et al., 2021; Jittrapirom & Tanaksaranond, 2020; Meng & Choi, 2019), kecenderungan memilih destinasi alam karena alasan kenyamanan menjadi komponen yang paling kuat membentuk sikap masyarakat DKI Jakarta terhadap berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19. Kenyamanan tersebut hadir karena destinasi wisata alam dianggap mampu meminimalkan kemungkinan munculnya risiko tertular Covid-19. Masalah kesehatan dan keamanan ketika akan berwisata alam memang menjadi perhatian saat ini (Hosseini et al., 2021; Samdin et al., 2021; Värzaru et al., 2021). Artinya, dengan memberi perlakuan untuk meningkatkan perasaan masyarakat DKI Jakarta terkait rasa sehat dan nyaman, intensi dan perilaku berwisata alam mereka dapat secara signifikan terpengaruh, terutama pasca vaksinasi Covid-19.

Penelitian ini juga membuktikan pengaruh signifikan dari norma subjektif terhadap intensi perilaku berwisata (Song et al., 2017; Wu et al., 2017; J.-J. Yang & N, 2020) ke destinasi wisata baik di situasi normal (Meng & Choi, 2019) maupun pada situasi pandemi (Y. Liu et al., 2021). Norma subjektif yang diindikasikan melalui kepercayaan *normative belief* dan *motivation to comply* dari keluarga, teman, rekan kerja komunitas hingga tetangga terdekat (Aqila et al., 2016; Baber, 2019), justru menjadi pemicu munculnya intensi perilaku tertentu (Bronfman et al., 2021). Dalam penelitian ini meskipun komunitas dan tetangga menjadi kelompok yang sangat positif dalam melihat wisata alam di masa pandemi, rekan kerja/ sekolah dan teman terdekat menjadi kelompok yang pendapatnya paling diperhitungkan oleh masyarakat Jakarta. Rekan kerja/ sekolah sering menjadi *key person* dalam memengaruhi keputusan berkunjung dan preferensi tujuan wisata di situasi normal (Gitelson & Kerstetter, 1995; H.-Y. Wang, 2017), serta pandemi (Ramadhani et al., 2020). Selain memengaruhi intensi perilaku berwisata alam penelitian ini juga mengonfirmasi hubungan norma subjektif terhadap sikap wisatawan (J. J. Kim & Hwang, 2020; Song et al., 2016; Wu et al., 2016) dan persepsi atas kontrol perilaku mereka (Cheunkamon et al., 2020; Grubor et al., 2019; Kaushik et al., 2015; Quintal et al., 2010; Sun et al., 2019). Indikasi dari kuatnya tekanan sosial yang dirasakan masyarakat DKI Jakarta dari seseorang atau kelompok terdekat tertentu datang dari komunitas dan tetangga, dimana DTW alam menjadi preferensi mereka pasca vaksinasi Covid-19. Namun demikian, masyarakat DKI Jakarta yang telah divaksinasi Covid-19 lebih mematuhi

pendapat rekan/kerja dan sekolah mereka, terkait berwisata alam di masa pandemi, sehingga mampu mengubah sikap dan persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam mereka.

Menariknya, kepatuhan masyarakat DKI Jakarta yang telah divaksinasi Covid-19 terhadap pendapat rekan/kerja tersebut berpengaruh lebih kuat dalam mengubah sikap, dibandingkan pengaruhnya terhadap persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam mereka pasca vaksinasi Covid-19. Terdapat perbedaan signifikansi yang mengindikasikan tingginya ketidakpastian dari variabel persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam meskipun masyarakat DKI Jakarta telah vaksinasi Covid-19. Sehingga masuk akal jika hubungan antara persepsi atas kontrol perilaku terhadap intensi perilaku seseorang, dalam penelitian ini terbukti tidak signifikan. Hal ini serupa dengan temuan sebelumnya yang mengatakan bahwa persepsi atas kontrol perilaku berwisata tidak mampu memengaruhi intensi berwisata secara signifikan di masa pandemi (Dai & Jia, 2021). Padahal, di situasi normal (sebelum pandemi), banyak penelitian menjelaskan kemampuan persepsi atas kontrol perilaku memengaruhi intensi perilaku (Ajzen, 2020). Bahkan dalam situasi pandemi, kehadiran persepsi atas kontrol perilaku berwisata seharusnya penting untuk meningkatkan intensi perilaku untuk berwisata (Y. Liu et al., 2021; Sujood et al., 2021). Ketika individu dapat mengendalikan banyak keadaan di masa pandemi, maka intensi untuk melakukan perjalanannya akan menjadi lebih besar (Sánchez-Cañizares et al., 2021). Artinya, persepsi atas kontrol perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta tidak cukup kuat membangun intensi mereka berwisata alam meskipun telah divaksinasi Covid-19.

Secara manajerial, masyarakat DKI Jakarta yang tertarik untuk berwisata alam, terutama setelah vaksinasi Covid-19 dianggap sebagai “pasar potensial”. Sehingga pendekatan pemasaran yang mampu mengubah intensi perilaku berwisata alam perlu didahulukan. Dalam hal ini, sikap masyarakat DKI Jakarta, lebih taktis didekati dibandingkan pendekatan untuk mengubah norma sosial yang dianut terkait berwisata alam. Pemasar perlu mempertimbangkan perasaan yang dipercaya masyarakat DKI Jakarta terkait wisata alam pasca vaksinasi Covid-19, seperti rasa sehat, rasa aman, rasa rileks serta sebagai penghilang rasa penat, dan mengonversinya menjadi pendekatan pemasaran yang efektif. Kebutuhan akan rasa rileks dan penghilang rasa bosan ketika berwisata alam lebih menarik bagi masyarakat DKI Jakarta dibandingkan dengan kebutuhan akan rasa sehat dan aman. Sehingga, komunikasi pemasaran seharusnya mempertimbangkan kedua hal tersebut untuk menjadi substansi dalam pesan.

Setelah menentukan pendekatan substansial pesan dalam komunikasi pemasaran, pemasar juga perlu mempertimbangkan keluaran evaluasi mereka terkait berwisata alam. Keputusan masyarakat DKI Jakarta, untuk lebih memilih berwisata ke alam disandarkan lebih tinggi pada rasa nyaman ketika memilih DTW alam (dibandingkan dengan nilai bijak, tepat dan baik), dianggap mampu memberikan rasa rileks dan menghilangkan rasa penat mereka selama pandemi, terutama pasca vaksinasi Covid-19. Dengan menggabungkan *behavioral beliefs* yang lebih mereka percayai, serta *outcome evaluation* tertinggi sebagai dasar keputusan mereka, pemasar diharapkan dapat menghasilkan pendekatan komunikasi pemasaran yang *customer (tourist) oriented*, sebagai upaya jangka pendek yang bisa dilakukan untuk memperkuat intensi perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta, terutama pasca vaksinasi Covid-19. Pendekatan tersebut selanjutnya dikombinasikan dengan pertimbangan kekuatan norma subjektif dalam memengaruhi intensi perilaku berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19, dengan mengukur pandangan setiap kelompok dan seberapa kuat mereka memengaruhi masyarakat DKI Jakarta untuk berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19. Upaya untuk mendekati kelompok rekan kerja/sekolah, akan lebih efektif meningkatkan intensi perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta, meskipun pengaruh mereka tidak sepositif lingkungan sosial lainnya. Sebaliknya, pemasar sebaiknya tidak terlalu fokus untuk melakukan

upaya pendekatan pada lingkungan keluarga, dikarenakan rendahnya kemampuan mereka memengaruhi mayoritas masyarakat DKI Jakarta untuk berwisata alam, meskipun telah divaksinasi Covid-19.

Pemasar juga perlu memperhatikan karakteristik masyarakat DKI Jakarta yang memiliki sikap dan norma subjektif paling positif dari setiap kelompok. Berdasarkan kelompok jenis kelamin, pria memiliki lebih banyak sikap positif dan memiliki kedekatan terhadap norma sosial untuk berwisata alam lebih banyak, bahkan setelah divaksinasi Covid-19. Berdasarkan kelompok generasi, kebutuhan atas wisata alam, lebih tinggi dimiliki oleh Gen-X, sedangkan norma sosial lebih positif terjadi pada situasi sosial dari generasi boomer. Dilihat dari lokasi tempat tinggal, masyarakat DKI Jakarta di wilayah administrasi Jakarta Selatan, merupakan masyarakat yang memiliki sikap dan norma sosial yang paling tinggi dibandingkan mereka yang tinggal di wilayah lainnya. Dilihat dari jenjang pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi sikap positif dan norma subjektif mereka terhadap berwisata alam pasca vaksinasi Covid-19. Sedangkan, masyarakat DKI Jakarta yang sebelum pandemi memilih berkunjung ke DTW alam, memiliki sikap dan norma subjektif yang tinggi untuk berwisata alam terutama pasca vaksinasi Covid-19.

D. SIMPULAN

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), situasi pandemi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan situasi normal pada umumnya. Di sektor pariwisata komponen sikap, norma subjektif dan persepsi atas kontrol perilaku, tidak sekaligus mampu memengaruhi intensi berwisata alam masyarakat khususnya DKI Jakarta pasca vaksinasi Covid-19. Sikap dan norma subjektif terkait berwisata alam, secara positif mampu memengaruhi intensi berwisata alam masyarakat DKI Jakarta pasca vaksinasi Covid-19. Norma subjektif yang dianut oleh masyarakat DKI Jakarta terkait berwisata alam (terutama dari rekan kerja/sekolah), juga mampu memengaruhi sikap, persepsi atas kontrol perilaku, hingga intensi perilaku berwisata mereka bahkan setelah mereka menerima vaksin Covid-19.

Sebaliknya, persepsi atas kontrol perilaku berwisata tidak mampu menunjukkan signifikansi terhadap munculnya intensi perilaku berwisata alam masyarakat DKI Jakarta, meskipun mereka telah divaksinasi Covid-19. Dinamika yang terjadi pada persoalan kesehatan, keuangan, aturan pemerintah keterbatasan waktu hingga belum berakhirnya pandemi, menjadi penyebab ketidakmampuan persepsi atas kontrol perilaku secara presisi diperhitungkan di masa pandemi ini. Bahkan, fungsi vaksin Covid-19 yang diharapkan hadir sebagai upaya untuk memberikan rasa aman dan tenang penerimanya, tidak mampu menstabilkan kontrol atas kendala dan pengaruh tersebut selama pandemi, khususnya terkait berwisata alam.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, J., Mubeen, R., Iorember, P. T., Raza, S., & Mamirkulova, G. (2021). Exploring the impact of COVID-19 on tourism: transformational potential and implications for a sustainable recovery of the travel and leisure industry. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2, 100033. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100033>
- Abbasi, G. A., Kumaravelu, J., Goh, Y.-N., & Dara Singh, K. S. (2021). Understanding the intention to revisit a destination by expanding the theory of planned behaviour (TPB). *Spanish Journal of Marketing - ESIC, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/SJME-12-2019-0109>
- Abdullah, M., Dias, C., Muley, D., & Shahin, M. (2020). Exploring the impacts of COVID-19 on travel behavior and mode preferences. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 8, 100255. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.trip.2020.100255>

- Aisyah, D. N., Mayadewi, C. A., Diva, H., Kozlakidis, Z., Siswanto, & Adisasmito, W. (2020). A spatial-temporal description of the SARS-CoV-2 infections in Indonesia during the first six months of outbreak. *PLOS ONE*, *15*(12), e0243703. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243703>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, *2*. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Ajzen, I., & Kruglanski, A. (2019). Reasoned action in the service of goal pursuit. *Psychological Review*, *126*. <https://doi.org/10.1037/rev0000155>
- Aknolt, K., & Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Al Dhaheri, A. S., Bataineh, M. F., Mohamad, M. N., Ajab, A., Al Marzouqi, A., Jarrar, A. H., Habib-Mourad, C., Abu Jamous, D. O., Ali, H. I., Al Sabbah, H., Hasan, H., Stojanovska, L., Hashim, M., Abd Elhameed, O. A., Shaker Obaid, R. R., ElFeky, S., Saleh, S. T., Osaili, T. M., & Cheikh Ismail, L. (2021). Impact of COVID-19 on mental health and quality of life: Is there any effect? A cross-sectional study of the MENA region. *PLOS ONE*, *16*(3), e0249107. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249107>
- Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, S. (2017). *Structural Equation Modeling - PLS Untuk Pemodelan IPKM Jawa Timur*. 257–263.
- Aqila, N., Osman, A., Abdullah, S., Salahudin, S., Ramlee, N., & Mat Soha, H. (2016). The Relationship of Attitude, Subjective Norm and Website Usability on Consumer Intention to Purchase Online: An Evidence of Malaysian Youth. *Procedia Economics and Finance*, *35*, 493–502. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00061-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00061-7)
- Asare, M. (2015). Using The Theory Of Planned Behavior To Determine The Condom Use Behavior Among College Students. *American Journal of Health Studies*, *30*(1), 43–50. <http://europepmc.org/abstract/MED/26512197>
- Baber, H. (2019). Subjective Norms and Intention-A Study of Crowdfunding in India. *Research in World Economy*, *10*, 136–146. <https://doi.org/10.5430/rwe.v10n3p136>
- Bisnis.com. (2021). *Wagub Riza: Insyallah DKI Jadi Provinsi Pertama Selesaikan Vaksinasi Covid-19*. <https://jakarta.bisnis.com/read/20210919/77/1444192/wagub-riza-insyaallah-dki-jadi-provinsi-pertama-selesaikan-vaksinasi-covid-19>
- BNPB.go.id. (2021). *Angka Tertinggi Kesembuhan Pasien COVID-19 Meningkatkan Melebihi 32 Ribu Orang Sembuh Per Hari - BNPB*. <https://bnpb.go.id/berita/angka-tertinggi-kesembuhan-pasien-covid19-meningkat-melebihi-32-ribu-orang-sembruh-per-hari>
- Bolton, R., Parasuraman, A. P., Hoefnagels, A., Migchels, N., Kabadayi, S., Gruber, T., Komarova, Y., & David, S. (2013). Understanding Gen Y and their use of social media: A review and research agenda. *Journal of Service Management*, *24*, 245–267. <https://doi.org/10.1108/09564231311326987>
- BPS. (2019). *Statistik Wisatawan Nusantara 2019*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/26/ea3ab2675715d36cecb374e6/statistik-wisatawan-nusantara-2019.html>
- BPS Jakarta. (2020). Statistik Transportasi Provinsi DKI Jakarta 2020. In *Katalog BPS* (Issue 1). <https://jakarta.bps.go.id/publication/2021/11/23/1aaaa91a6dd67d24ffeed6cd/statistik-transportasi-provinsi-dki-jakarta-2020.html>
- Bronfman, N. C., Repetto, P. B., Cisternas, P. C., & Castañeda, J. V. (2021). Factors Influencing the Adoption of COVID-19 Preventive Behaviors in Chile. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 10). <https://doi.org/10.3390/su13105331>
- Candra, L. F. K., & Rekha, A. (2020). The Effects Of Pandemic Era To Tourism Industry In Tangerang.

- Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(2), 169–175.
<https://doi.org/10.17509/jithor.v3i2.25664>
- Caserotti, M., Girardi, P., Rubaltelli, E., Tasso, A., Lotto, L., & Gavaruzzi, T. (2021). Associations of COVID-19 risk perception with vaccine hesitancy over time for Italian residents. *Social Science & Medicine*, 272, 113688. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113688>
- Cheunkamon, E., Jomnonkwao, S., & Ratanavaraha, V. (2020). Determinant Factors Influencing Thai Tourists' Intentions to Use Social Media for Travel Planning. In *Sustainability* (Vol. 12, Issue 18). <https://doi.org/10.3390/su12187252>
- Chew, N. W. S., Cheong, C., Kong, G., Phua, K., Ngiam, J. N., Tan, B. Y. Q., Wang, B., Hao, F., Tan, W., Han, X., Tran, B. X., Hoang, M. T., Pham, H. Q., Vu, G. T., Chen, Y., Danuaji, R., RN, K., PV, M., Talati, K., ... Sharma, V. K. (2021). An Asia-Pacific study on healthcare workers' perceptions of, and willingness to receive, the COVID-19 vaccination. *International Journal of Infectious Diseases*, 106, 52–60. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.03.069>
- Chu, A., Gupta, V., & Unni, E. J. (2021). Utilizing the Theory of Planned Behavior to determine the intentions to receive the influenza vaccine during COVID-19: A cross-sectional survey of US adults. *Preventive Medicine Reports*, 23, 101417. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101417>
- Chu, H., & Liu, S. (2021). Light at the end of the tunnel: Influence of vaccine availability and vaccination intention on people's consideration of the COVID-19 vaccine. *Social Science & Medicine*, 286, 114315. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114315>
- Corona.jakarta.go.id. (2021). *Akumulasi Dosis 1 Vaksinasi Covid-19 DKI Jakarta*. <https://corona.jakarta.go.id/id/cakupan-vaksinasi>
- Dahlia, S. (2021). Analisis Pola Spasial Pesebaran Kasus Covid-19 Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di DKI Jakarta. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.22236/jgel.v5i2.7098>
- Dai, Y., & Jia, L. (2021). *A Study on Tourists' Travel Intention Under the Situation of Novel Coronavirus Pneumonia Epidemic: An Application of the Structural Equation Model*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210121.183>
- de Haas, M., Faber, R., & Hamersma, M. (2020). How COVID-19 and the Dutch 'intelligent lockdown' change activities, work and travel behaviour: Evidence from longitudinal data in the Netherlands. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 6, 100150. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.trip.2020.100150>
- Do, B., Nguyen, N., D'Souza, C., Bui, H. D., & Nguyen, T. N. H. (2021). Strategic responses to COVID-19: The case of tour operators in Vietnam. *Tourism and Hospitality Research*, 1467358421993902. <https://doi.org/10.1177/1467358421993902>
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). The psychology of attitudes. In *The psychology of attitudes*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Falahuddin, A., Tergu, C., Brollo, R., Nanda, R., Febri Falahuddin, A., Teroviel Tergu, C., Brollo, R., & Oktri Nanda, R. (2021). Post COVID-19 Pandemic International Travel: Does Risk Perception and Stress-Level Affect Future Travel Intention? *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jsp.56252>
- Flaxman, S., Mishra, S., Gandy, A., Unwin, H. J. T., Mellan, T. A., Coupland, H., Whittaker, C., Zhu, H., Berah, T., Eaton, J. W., Monod, M., Perez-Guzman, P. N., Schmit, N., Cilloni, L., Ainslie, K. E. C., Baguelin, M., Boonyasiri, A., Boyd, O., Cattarino, L., ... Team, I. C. C.-19 R. (2020). Estimating the effects of non-pharmaceutical interventions on COVID-19 in Europe. *Nature*, 584(7820), 257–261. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2405-7>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegor.
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=218217&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk peneliti. In *Universitas Diponegoro* (Vol. 3).
- Gitelson, R., & Kerstetter, D. (1995). The Influence of Friends and Relatives in Travel Decision-Making. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 3, 59–68. https://doi.org/10.1300/J073v03n03_04
- Gosal, J., Andajani, E., & Rahayu, S. (2020). *The Effect of e-WOM on Travel Intention, Travel Decision, City Image, and Attitude to Visit a Tourism City*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200127.053>
- Grubor, A., Milicevic, N., & Djokic, N. (2019). Social-Psychological Determinants of Serbian Tourists' Choice of Green Rural Hotels. In *Sustainability* (Vol. 11, Issue 23). <https://doi.org/10.3390/su11236691>
- Guerin, R. J., & Toland, M. D. (2020). An application of a modified theory of planned behavior model to investigate adolescents' job safety knowledge, norms, attitude and intention to enact workplace safety and health skills. *Journal of Safety Research*, 72, 189–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jsr.2019.12.002>
- Guggenheim, N., Taubman - Ben-Ari, O., & Ben-Artzi, E. (2020). The contribution of driving with friends to young drivers' intention to take risks: An expansion of the theory of planned behavior. *Accident Analysis & Prevention*, 139, 105489. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2020.105489>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. . (2010). *Multivariate Data Analysis*. In *Pearson Prentice Hall* (Vol. 7).
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2015). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (V. Knight (ed.)). SAGE Publications, Inc.
- Hall, M. A., & Studdert, D. M. (2021). "Vaccine Passport" Certification — Policy and Ethical Considerations. *New England Journal of Medicine*, 385(11), e32. <https://doi.org/10.1056/NEJMp2104289>
- Han, H., Al-Ansi, A., Chua, B.-L., Tariq, B., Radic, A., & Park, S.-H. (2020). The Post-Coronavirus World in the International Tourism Industry: Application of the Theory of Planned Behavior to Safer Destination Choices in the Case of US Outbound Tourism. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6485. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186485>
- Han, H., Hsu, L.-T. (Jane), & Sheu, C. (2010). Application of the Theory of Planned Behavior to green hotel choice: Testing the effect of environmental friendly activities. *Tourism Management*, 31(3), 325–334. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.03.013>
- Han, H., & Hyun, S. S. (2017). Drivers of customer decision to visit an environmentally responsible museum: merging the theory of planned behavior and norm activation theory. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 34(9), 1155–1168. <https://doi.org/10.1080/10548408.2017.1304317>
- Holland, J., Mazzarol, T., Soutar, G. N., Tapsall, S., & Elliott, W. A. (2021). Cruising through a pandemic: The impact of COVID-19 on intentions to cruise. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 9, 100328. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2021.100328>
- Hosseini, S. M., Paydar, M. M., & Hajiaghaei-Keshteli, M. (2021). Recovery solutions for ecotourism centers during the Covid-19 pandemic: Utilizing Fuzzy DEMATEL and Fuzzy VIKOR methods. *Expert Systems with Applications*, 185, 115594. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.115594>
- Hotle, S., Murray-Tuite, P., & Singh, K. (2020). Influenza risk perception and travel-related health protection behavior in the US: Insights for the aftermath of the COVID-19 outbreak. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 5, 100127. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2020.100127>

- International Air Transport Association (IATA). (2020). *Deeper Revenue Hit from COVID-19*. International Air Transport Association (IATA).
- Isaac, R. K., & Keijzer, J. (2021). Leisure travel intention following a period of COVID-19 crisis: a case study of the Dutch market. *International Journal of Tourism Cities, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJTC-08-2020-0158>
- Javed, B., Sarwer, A., Soto, E. B., & Mashwani, Z.-U.-R. (2020). The coronavirus (COVID-19) pandemic's impact on mental health. *The International Journal of Health Planning and Management*, 35(5), 993–996. <https://doi.org/10.1002/hpm.3008>
- Jittrapirom, P., & Tanaksaranond, G. (2020). *An exploratory survey on the perceived risk of COVID-19 and travelling*. <https://doi.org/10.31235/osf.io/v3g5d>
- Joo, D., Xu, W., Lee, J., Lee, C.-K., & Woosnam, K. M. (2021). Residents' perceived risk, emotional solidarity, and support for tourism amidst the COVID-19 pandemic. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100553. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100553>
- Jung, H., & Albarracin, D. (2020). Concerns for others increases the likelihood of vaccination against influenza and COVID-19 more in sparsely rather than densely populated areas. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2007538118>
- Juschten, M., Jiricka, A., Unbehaun, W., & Hössinger, R. (2019). Tourism Management The mountains are calling! An extended TPB model for understanding metropolitan residents' intentions to visit nearby alpine destinations in summer. *Tourism Management*, 75, 293–306. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.05.014>
- Kaligis, F., Indraswari, M. T., & Ismail, R. I. (2020). Stress during COVID-19 pandemic: mental health condition in Indonesia. *Medical Journal of Indonesia*, 29(4), 436–441. <https://doi.org/10.13181/mji.bc.204640>
- Karayürek, F., Çebi, A. T., Gülses, A., & Ayna, M. (2021). The Impact of COVID-19 Vaccination on Anxiety Levels of Turkish Dental Professionals and Their Attitude in Clinical Care: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19), 10373. <https://doi.org/10.3390/ijerph181910373>
- Karl, M., Kock, F., Ritchie, B. W., & Gauss, J. (2021). Affective forecasting and travel decision-making: An investigation in times of a pandemic. *Annals of Tourism Research*, 87, 103139. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103139>
- Kaushik, A. K., Agrawal, A. K., & Rahman, Z. (2015). Tourist behaviour towards self-service hotel technology adoption: Trust and subjective norm as key antecedents. *Tourism Management Perspectives*, 16, 278–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.09.002>
- Kim, H., Kim, T. T., & Shin, S. (2009). Modeling roles of subjective norms and eTrust in customers' acceptance of airline B2C eCommerce websites. *Tourism Management - TOURISM MANAGE*, 30, 266–277. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.07.001>
- Kim, J. J., & Hwang, J. (2020). Merging the norm activation model and the theory of planned behavior in the context of drone food delivery services: Does the level of product knowledge really matter? *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 42, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2019.11.002>
- Kim, M. J., Hall, C. M., & Bonn, M. (2021). Can the value-attitude-behavior model and personality predict international tourists' biosecurity practice during the pandemic? *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 48, 99–109. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.05.014>
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2019). Practical Research: Planning and design (12th ed.). In *Practical Research - Planning & Design*. Pearson Education Limited.
- Li, M., Cai, L., & Qiu, S. (2016). A Value, Affective Attitude, and Tourist Behavioral Intention Model. *Journal*

- of *China Tourism Research*, 12, 1–17. <https://doi.org/10.1080/19388160.2016.1225620>
- Li, X., Gong, J., Gao, B., & Yuan, P. (2021). Impacts of COVID-19 on tourists' destination preferences: Evidence from China. *Annals of Tourism Research*, 90, 103258. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103258>
- Liu-Lastres, B., Mirehie, M., & Cecil, A. (2021). Are female business travelers willing to travel during COVID-19? An exploratory study. *Journal of Vacation Marketing*, 27(3), 252–266. <https://doi.org/10.1177/1356766720987873>
- Liu, X., Zhu, M., Zhang, R., Zhang, J., Zhang, C., Liu, P., Feng, Z., & Chen, Z. (2021). Public mental health problems during COVID-19 pandemic: a large-scale meta-analysis of the evidence. *Translational Psychiatry*, 11(1), 384. <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01501-9>
- Liu, Y., Shi, H., Li, Y., & Amin, A. (2021). Factors influencing Chinese residents' post-pandemic outbound travel intentions: an extended theory of planned behavior model based on the perception of COVID-19. *Tourism Review*, 76(4), 871–891. <https://doi.org/10.1108/TR-09-2020-0458>
- Lončarić, D., Perišić Prodan, M., & Dlacic, J. (2021). Memorable Tourism Experiences Inspired By The Beauty Of Nature. *Tourism and Hospitality Management*, 27, 315–337. <https://doi.org/10.20867/thm.27.2.5>
- Luo, J. M., & Lam, C. F. (2020). Travel anxiety, risk attitude and travel intentions towards “travel bubble” destinations in Hong Kong: Effect of the fear of COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217859>
- Maraqa, B., Nazzal, Z., Rabi, R., Sarhan, N., Al-Shakhra, K., & Al-Kaila, M. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy among health care workers in Palestine: A call for action. *Preventive Medicine*, 149, 106618. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2021.106618>
- Matteo, C., T. D. J., Marco, A., Corrado, G., Maria, L., Stefano, M., Ana, P. y P., Kunpeng, M., Luca, R., Kaiyuan, S., Cécile, V., Xinyue, X., Hongjie, Y., Elizabeth, H. M., M., L. I., & Alessandro, V. (2020). The effect of travel restrictions on the spread of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak. *Science*, 368(6489), 395–400. <https://doi.org/10.1126/science.aba9757>
- Mckibbin, W., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *Asian Economic Papers*, 20, 1–55. https://doi.org/10.1162/asep_a_00796
- Meng, B., & Choi, K. (2016). The role of authenticity in forming slow tourists' intentions: Developing an extended model of goal-directed behavior. *Tourism Management*, 57, 397–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.07.003>
- Meng, B., & Choi, K. (2019). Tourists' intention to use location-based services (LBS): Converging the theory of planned behavior (TPB) and the elaboration likelihood model (ELM). *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 31. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-09-2018-0734>
- Meng, B., & Cui, M. (2020). The role of co-creation experience in forming tourists' revisit intention to home-based accommodation: Extending the theory of planned behavior. *Tourism Management Perspectives*, 33, 100581. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100581>
- Mercadante, A. R., & Law, A. V. (2021). Will they, or Won't they? Examining patients' vaccine intention for flu and COVID-19 using the Health Belief Model. *Research in Social & Administrative Pharmacy : RSAP*, 17(9), 1596–1605. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2020.12.012>
- Mogaji, E. (2020). Impact of COVID-19 on transportation in Lagos, Nigeria. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 6, 100154. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.trip.2020.100154>
- Nazneen, S., Hong, X., & Ud din, N. (2020). COVID-19 Crises and Tourist Travel Risk Perceptions. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3592321>

- Nilashi, M., Asadi, S., Minaei-Bidgoli, B., Ali Abumalloh, R., Samad, S., Ghabban, F., & Ahani, A. (2021). Recommendation agents and information sharing through social media for coronavirus outbreak. *Telematics and Informatics*, *61*, 101597. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101597>
- Nuruddin, Wirawan, P. E., Pujiastuti, S., & Sri Astuti, N. N. (2020). Strategi Bertahan Hotel di Bali Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, *10*(2), 579. <https://doi.org/10.24843/JKB.2020.v10.i02.p11>
- OECD. (2020). *Tourism Policy Responses to the coronavirus (COVID-19)*. <https://www.oecd.org/coronavirus/policy-responses/tourism-policy-responses-to-the-coronavirus-covid-19-6466aa20/>
- Onyeaka, H., Anumudu, C. K., Al-Sharify, Z. T., Egele-Godswill, E., & Mbaegbu, P. (2021). COVID-19 pandemic: A review of the global lockdown and its far-reaching effects. *Science Progress*, *104*(2), 00368504211019854. <https://doi.org/10.1177/00368504211019854>
- Orîndaru, A., Popescu, M.-F., Alexoaei, A. P., Căescu, Ștefan-C., Florescu, M. S., & Orzan, A.-O. (2021). Tourism in a Post-COVID-19 Era: Sustainable Strategies for Industry's Recovery. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/su13126781>
- Pan, T., Shu, F., Kitterlin-Lynch, M., & Beckman, E. (2021). Perceptions of cruise travel during the COVID-19 pandemic: Market recovery strategies for cruise businesses in North America. *Tourism Management*, *85*, 104275. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104275>
- Pavli, A., & Maltezou, H. C. (2021). COVID-19 vaccine passport for safe resumption of travel. *Journal of Travel Medicine*, *28*(4). <https://doi.org/10.1093/jtm/taab079>
- Pawar, M. (2020). The Global Impact of and Responses to the COVID-19 Pandemic. *The International Journal of Community and Social Development*, *2*(2), 111–120. <https://doi.org/10.1177/2516602620938542>
- Perugini, M., & Bagozzi, R. (2001). The role of desires and anticipated emotions in goal-directed behaviors: Broadening and deepening the theory of planned behavior. *British Journal of Social Psychology*, *40*, 79–98. <https://doi.org/10.1348/014466601164704>
- Porat, T., Burnell, R., Calvo, R. A., Ford, E., Paudyal, P., Baxter, W. L., & Parush, A. (2021). "Vaccine Passports" May Backfire: Findings from a Cross-Sectional Study in the UK and Israel on Willingness to Get Vaccinated against COVID-19. In *Vaccines* (Vol. 9, Issue 8). <https://doi.org/10.3390/vaccines9080902>
- Quintal, V. A., Lee, J. A., & Soutar, G. N. (2010). Risk, uncertainty and the theory of planned behavior: A tourism example. *Tourism Management*, *31*(6), 797–805. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.08.006>
- Rahman, M. K., Gazi, M. A. I., Bhuiyan, M. A., & Rahaman, M. A. (2021). Effect of Covid-19 pandemic on tourist travel risk and management perceptions. *PLOS ONE*, *16*(9), e0256486. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256486>
- Raisch, S. (2004). *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying simple success strategies*.
- Ramadhani, S. A., Kurniawati, M., & Nata, J. H. (2020). Effect of Destination Image and Subjective Norm toward Intention to Visit the World Best Halal Tourism Destination of Lombok Island in Indonesia. *KnE Social Sciences*, *4*(9 SE-Articles). <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7318>
- Ramayah, T., Nasurdin, A., Noor, N., & Sin, Q. (2004). The Relationships between Belief, Attitude, Subjective Norm, and Behavior Towards Infant Food Formula Selection: The Views of the Malaysian Mothers. *Gadjah Mada International Journal of Business*, *6*, 405. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5556>
- Ringtiyas, H. S. (2020). Relationship between Maternal Attitudes, Subjective Norm, and Perceived Behavior Control with Intention of Basic Immunization Perceived among Babies at the Pademawu

- Public Health Center, Pamekasan Regency, Indonesia. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, Vol. 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i3.227>
- Samdin, Z., Wong, N., Khaw, A., & Subramaniam, T. (2021). Travel risk in the ecotourism industry amid COVID-19 pandemic: ecotourists' perceptions. *Journal of Ecotourism*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/14724049.2021.1938089>
- Sánchez-Cañizares, S. M., Cabeza-Ramírez, L. J., Muñoz-Fernández, G., & Fuentes-García, F. J. (2021). Impact of the perceived risk from Covid-19 on intention to travel. *Current Issues in Tourism*, 24(7), 970–984. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1829571>
- Santos, A., Madrid, C., Haegeman, K., & Rainoldi, A. (2020). *Behavioural changes in tourism in times of COVID-19 Employment scenarios and policy options*. <https://doi.org/10.2760/00411>
- Sarwono, J. (2015). Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Partial Least Square SEM (PLS- SEM). In *Yogyakarta: Gava Media*. Gava Medika.
- Sharif, A., Botlero, R., Hoque, N., Alif, S. M., Nazmul Karim, M., & Islam, S. M. S. (2021). A pragmatic approach to COVID-19 vaccine passport. *BMJ Global Health*, 6(10), e006956. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-006956>
- Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *Journal of Business Research*, 117, 312–321. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>
- Soehardi, S., Siddha, A., Hardiyono, H., Siswanti, T., & Hardipamungkas, N. E. (2020). PENGARUH PANDEMIK COVID-19 TERHADAP WISATAWAN MANCANEGARA DAN NUSANTARA SERTA KARYAWAN PERUSAHAAN PENERBANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 46. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.769>
- Song, H., Lee, C.-K., Reisinger, Y., & Xu, H.-L. (2016). The role of visa exemption in Chinese tourists' decision-making: a model of goal-directed behavior. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 34(5), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10548408.2016.1223777>
- Spalding, M., Burke, L., & Fyall, A. (2020). Covid-19: implications for nature and tourism. *Anatolia*, 32, 1–2. <https://doi.org/10.1080/13032917.2020.1791524>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning, Vol. 4 No. 2 (2020): Edisi Khusus Covid-19-Juni 2020*, 191–206. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/113>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujood, Hamid, S., & Bano, N. (2021). Behavioral intention of traveling in the period of COVID-19: an application of the theory of planned behavior (TPB) and perceived risk. *International Journal of Tourism Cities, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJTC-09-2020-0183>
- Sun, S., Law, R., & Schuckert, M. (2019). Mediating effects of attitude, subjective norms and perceived behavioural control for mobile payment-based hotel reservations. *International Journal of Hospitality Management*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.102331>
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- Torales, J., O'Higgins, M., Castaldelli-Maia, J. M., & Ventriglio, A. (2020). The outbreak of COVID-19 coronavirus and its impact on global mental health. In *International Journal of Social Psychiatry*. <https://doi.org/10.1177/0020764020915212>
- Toubes, D. R., Araújo Vila, N., & Fraiz Brea, J. A. (2021). Changes in Consumption Patterns and Tourist Promotion after the COVID-19 Pandemic. In *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research* (Vol. 16, Issue 5). <https://doi.org/10.3390/jtaer16050075>
- Tran, Q., Nguyen, T.-N., Nguyen, A.-T., Nguyen, H., & Vu, M.-C. (2021). A Tourists' Travel Intention in the

- Context of Covid-19 in Viet Nam. *European Journal of Business Management and Research*, Vol 13, 53–60. <https://doi.org/10.7176/EJBM/13-14-07>
- Uğur, N. G., & Akbiyik, A. (2020). Impacts of COVID-19 on global tourism industry: A cross-regional comparison. *Tourism Management Perspectives*, 36, 100744. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100744>
- UNWTO. (2020). *One Planet Vision For A Responsible Recovery Of The Tourism Sector*. <https://webunwto.s3.eu-west-1.amazonaws.com/s3fs-public/2020-06/one-planet-vision-responsible-recovery-of-the-tourism-sector.pdf>
- Utami, B. (2021). *Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19*.
- Van, H. T., & Hieu, V. M. (2020). Travel Branding in Tourism 4.0: Case Study Vietnam Travel. *Journal of Asian and African Studies*, 55(6), 896–909. <https://doi.org/10.1177/0021909620935428>
- van Twillert, A., Kreijns, K., Vermeulen, M., & Evers, A. (2020). Teachers' beliefs to integrate Web 2.0 technology in their pedagogy and their influence on attitude, perceived norms, and perceived behavior control. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100014. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100014>
- Vărzaru, A. A., Bocean, C. G., & Cazacu, M. (2021). Rethinking Tourism Industry in Pandemic COVID-19 Period. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/su13126956>
- Villacé-Molinero, T., Fernández-Muñoz, J. J., Orea-Giner, A., & Fuentes-Moraleda, L. (2021). Understanding the new post-COVID-19 risk scenario: Outlooks and challenges for a new era of tourism. *Tourism Management*, 86, 104324. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104324>
- Wachyuni, S., & Kusumaningrum, D. (2020). The Effect of COVID-19 Pandemic: How are the Future Tourist Behavior? *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 67–76. <https://doi.org/10.9734/JESBS/2020/v33i430219>
- Wang, Chunlei, Wang, D., Abbas, J., Duan, K., & Mubeen, R. (2021). Global Financial Crisis, Smart Lockdown Strategies, and the COVID-19 Spillover Impacts: A Global Perspective Implications From Southeast Asia. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.643783>
- Wang, Cuiyan, Tee, M., Roy, A. E., Fardin, M. A., Srichokchatchawan, W., Habib, H. A., Tran, B. X., Hussain, S., Hoang, M. T., Le, X. T., Ma, W., Pham, H. Q., Shirazi, M., Taneepanichskul, N., Tan, Y., Tee, C., Xu, L., Xu, Z., Vu, G. T., ... Kuruchittham, V. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on physical and mental health of Asians: A study of seven middle-income countries in Asia. *PLOS ONE*, 16(2), e0246824. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246824>
- Wang, H.-Y. (2017). Determinants hindering the intention of tourists to visit disaster-hit destinations. *Current Issues in Tourism*, 20(5), 459–479. <https://doi.org/10.1080/13683500.2015.1062471>
- WHO. (2020). *WHO Timeline - COVID-19*. <https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19>
- Winter, K., Pummerer, L., Hornsey, M. J., & Sassenberg, K. (2021). Pro-vaccination subjective norms moderate the relationship between conspiracy mentality and vaccination intentions. *British Journal of Health Psychology*, bjhp.12550. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12550>
- World Tourism Organization (UNWTO). (2020). *UNWTO: International Tourism Arrivals Could Fall by 20-30% in 2020* (Issue 27 March 2020).
- Wu, J. M., Tsai, H., & Lee, J. J.-S. (2016). Unraveling public support for casino gaming: The case of a casino referendum in Penghu. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 34(3), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10548408.2016.1182457>
- Yadav, G., & Rai, J. (2017). The Generation Z and their Social Media Usage: A Review and a Research Outline. *Global Journal of Enterprise Information System*, 9, 110. <https://doi.org/10.18311/gjeis/2017/15748>

- Yang, J.-J., & N, S.-C. A. H. (2020). The Effects of Attitude, Subjective Norm, and Behavioral Intention on Perceived Values in Traditional Marketplaces. *유통과학연구*, 18(10), 25–38. <https://doi.org/10.15722/JDS.18.10.202010.25>
- Yuni, L. K. H. K. (2020). Analysis of Domestic Tourist Travel Preferences Post-Covid-19 Pandemic. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality; Vol 3 No 2 (2020): JASTH : Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*. <https://doi.org/10.31940/jasth.v3i2.2052>
- Zhu, C., Wu, J., Liu, M., Wang, L., Li, D., & Kouvelas, A. (2021). Recovery preparedness of global air transport influenced by COVID-19 pandemic: Policy intervention analysis. *Transport Policy*, 106, 54–63. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2021.03.009>